



RENDAHNYA PEMAHAMAN INVESTASI GENERASI Z DAN IMPLIKASINYA BAGI BURSA EFEK INDONESIA

GENERATION Z'S LOW INVESTMENT UNDERSTANDING AND ITS IMPLICATIONS FOR THE INDONESIAN STOCK EXCHANGE

Indah Raissa Qur'ani^{1*}, Peni Haryanti²

Ekonomi Islam, Ekonomi, Universitas Hasyim Asy'ari

Email koresponden: indahraissal@gmail.com

Article Info

Article history :

Received : 26-11-2025

Revised : 28-11-2025

Accepted : 30-11-2025

Published : 02-12-2025

Abstract

The low level of investment literacy among Generation Z poses a serious challenge to the development of the national capital market, particularly the Indonesia Stock Exchange (IDX). Known for their technological savvy and social media presence, Generation Z should possess significant potential as young investors. However, limited financial literacy, a lack of engaging outreach, and the perception that investing in the capital market is associated with high risk have kept their participation low. This situation has resulted in slow expansion of the domestic investor base, low long-term capital market funding stability, and the potential to hinder the optimization of the IDX's role as a fundraising platform for issuers. This study aims to analyze the factors contributing to the low level of investment literacy among Generation Z, its implications for IDX development, and formulate strategies to improve investment literacy relevant to the characteristics of this generation. Using a descriptive-qualitative approach through literature review and secondary data, the research findings are expected to provide recommendations for the IDX, the government, and educational institutions in designing more effective, interactive, and sustainable investment education programs.

Keywords : investment understanding, Generation Z, Indonesia Stock Exchange

Abstrak

Rendahnya pemahaman investasi di kalangan Generasi Z menjadi salah satu tantangan serius bagi pengembangan pasar modal nasional, khususnya Bursa Efek Indonesia (BEI). Generasi Z yang dikenal melek teknologi dan aktif di media sosial seharusnya memiliki potensi besar sebagai investor muda. Namun, minimnya literasi keuangan, kurangnya sosialisasi yang menarik, serta anggapan bahwa investasi di pasar modal identik dengan risiko tinggi membuat partisipasi mereka masih rendah. Kondisi ini berdampak pada lambatnya perluasan basis investor domestik, rendahnya stabilitas dana jangka panjang di pasar modal, serta berpotensi menghambat optimalisasi peran BEI sebagai sarana penghimpunan dana bagi emiten. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis faktor-faktor penyebab rendahnya pemahaman investasi Generasi Z, bentuk implikasinya terhadap perkembangan BEI, serta merumuskan strategi peningkatan literasi investasi yang relevan dengan karakteristik generasi tersebut. Dengan pendekatan deskriptif-kualitatif melalui kajian literatur dan data sekunder, diharapkan hasil penelitian dapat memberikan



rekomendasi bagi BEI, pemerintah, dan lembaga pendidikan dalam merancang program edukasi investasi yang lebih efektif, interaktif, dan berkelanjutan.

Kata Kunci : Pemahaman investasi, Generasi Z, Bursa Efek Indonesia

PENDAHULUAN

Perkembangan pasar modal Indonesia menunjukkan kecenderungan yang cukup menggembirakan, baik dari sisi peningkatan jumlah perusahaan tercatat maupun nilai transaksi yang terjadi (Purnamasari, 2025). Bursa Efek Indonesia (BEI) memegang peranan strategis sebagai wadah penghimpunan dana jangka panjang bagi dunia usaha sekaligus sebagai sarana investasi bagi publik. Idealnya, dinamika positif tersebut diimbangi dengan tumbuhnya basis investor domestik yang kuat, terutama dari kalangan muda. Pada titik inilah Generasi Z yang hidup di tengah pesatnya kemajuan teknologi digital dipandang memiliki potensi besar sebagai motor penggerak pertumbuhan investor ritel di Indonesia (Zafrullah Tayibnapis, 2020).

Generasi Z identik dengan keterampilan menggunakan teknologi informasi, kemudahan mengakses informasi, serta intensitas tinggi dalam memanfaatkan media sosial (Mutiarra & Kusumawardhani, 2020). Hal ini seharusnya menjadi modal berharga untuk meningkatkan literasi keuangan dan mendorong pemahaman mereka terhadap berbagai instrumen investasi, termasuk yang diperdagangkan di pasar modal (Rohyati et al., 2024). Namun, berbagai temuan dan survei literasi keuangan menunjukkan bahwa pengetahuan investasi di kalangan generasi ini masih cenderung terbatas. Banyak dari mereka belum memahami konsep dasar investasi, perbedaan mendasar antara menabung dan berinvestasi, pentingnya pengenalan profil risiko, hingga cara kerja pasar modal dan produk-produk yang ada di dalamnya.

Kondisi rendahnya pemahaman investasi tersebut tidak terjadi tanpa sebab. Di antara faktor pemicunya adalah kurangnya pendidikan keuangan sejak jenjang sekolah, keterbatasan pembahasan mengenai investasi dalam kurikulum formal, serta sosialisasi yang belum sepenuhnya menarik dan mudah dipahami oleh Generasi Z. Di sisi lain, derasnya arus konten digital yang lebih menonjolkan gaya hidup konsumtif dibandingkan perencanaan keuangan jangka panjang turut membentuk pola pikir yang kurang berpihak pada investasi (Handary, 2025). Ditambah lagi, masih kuatnya anggapan bahwa pasar modal identik dengan spekulasi dan risiko besar membuat sebagian Generasi Z ragu untuk mulai berinvestasi.

Dampak dari rendahnya pemahaman investasi ini tidak hanya dirasakan oleh individu Generasi Z yang berpotensi kehilangan kesempatan membangun aset keuangan sejak dini, tetapi juga mempengaruhi perkembangan Bursa Efek Indonesia secara makro. Partisipasi generasi muda yang belum optimal berkontribusi pada melambatnya perluasan basis investor domestik, kedalaman dan likuiditas pasar yang belum maksimal, serta belum optimalnya ketersediaan dana jangka panjang yang stabil bagi emiten. Dalam jangka panjang, hal ini dapat mengurangi efektivitas peran BEI sebagai salah satu instrumen penting penopang pertumbuhan ekonomi nasional (Anas et al., 2020).



Berangkat dari realitas tersebut, artikel ini bertujuan mengulas secara lebih komprehensif bagaimana tingkat pemahaman investasi di kalangan Generasi Z, faktor-faktor yang menyebabkan literasi investasi mereka masih rendah, serta implikasi yang ditimbulkan terhadap kinerja dan perkembangan Bursa Efek Indonesia. Selain itu, artikel ini juga berupaya menawarkan sejumlah strategi penguatan edukasi dan literasi investasi yang selaras dengan karakter dan kecenderungan Generasi Z, sehingga diharapkan mampu mendorong peningkatan jumlah sekaligus kualitas investor muda di pasar modal Indonesia.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian dalam artikel ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan sifat deskriptif (Fadli, 2021). Pendekatan ini dipilih karena kajian berfokus pada upaya memahami secara mendalam fenomena rendahnya pemahaman investasi di kalangan Generasi Z serta dampaknya terhadap Bursa Efek Indonesia, bukan pada pengujian hipotesis secara statistik. Data utama diperoleh melalui studi pustaka dengan menelaah berbagai sumber seperti buku, jurnal ilmiah, laporan survei literasi keuangan, serta publikasi resmi dari Otoritas Jasa Keuangan dan Bursa Efek Indonesia yang berkaitan dengan literasi keuangan generasi muda dan perkembangan pasar modal nasional. Subjek kajian adalah Generasi Z yang telah mengenal atau setidaknya pernah mendengar mengenai investasi dan pasar modal, sedangkan objek penelitian meliputi tingkat pemahaman investasi mereka, faktor-faktor yang menyebabkan rendahnya pemahaman tersebut, dan implikasinya terhadap perluasan basis investor domestik di BEI.

Analisis data dilakukan menggunakan teknik analisis deskriptif kualitatif (Fadli, 2021). Data yang terkumpul diseleksi, dikelompokkan, dan disusun berdasarkan tema-tema utama seperti kondisi literasi investasi Generasi Z, latar belakang penyebab rendahnya pemahaman, serta pengaruhnya terhadap peran dan kinerja Bursa Efek Indonesia. Temuan-temuan kemudian dipaparkan dalam bentuk uraian naratif yang sistematis agar hubungan antara fenomena yang dikaji dapat terlihat dengan jelas. Untuk memperkuat keandalan hasil analisis, digunakan triangulasi sumber dan teori dengan cara membandingkan informasi dari berbagai literatur dan laporan resmi sehingga kesimpulan yang dihasilkan memiliki dasar.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil kajian menunjukkan bahwa pemahaman investasi di kalangan Generasi Z masih tergolong rendah, terutama terkait konsep dasar seperti tujuan investasi, hubungan antara risiko dan imbal hasil, diversifikasi, serta mekanisme kerja instrumen pasar modal yang diperdagangkan di Bursa Efek Indonesia. Banyak di antara mereka yang hanya mengetahui istilah saham, obligasi, atau reksa dana secara sekilas, tanpa benar-benar memahami cara kerja, karakteristik, maupun risiko masing-masing instrumen. Pengetahuan mereka lebih banyak terbentuk dari paparan media sosial, cerita teman, atau konten viral, bukan dari proses belajar yang terstruktur dan terarah.

Selain itu, hasil kajian juga mengindikasikan bahwa Generasi Z cenderung lebih akrab dengan aktivitas konsumtif daripada perencanaan keuangan jangka panjang. Meski mereka cukup terbiasa menggunakan aplikasi keuangan digital dan e-wallet, pemanfaatan teknologi tersebut lebih



dominan untuk kebutuhan transaksi sehari-hari dan gaya hidup, bukan untuk mengelola investasi. Program edukasi investasi yang diselenggarakan oleh lembaga terkait, seperti seminar pasar modal, sekolah pasar modal, atau sosialisasi dari BEI dan OJK, belum menjangkau seluruh lapisan Generasi Z. Banyak responden yang mengaku belum pernah mengikuti kegiatan edukasi investasi secara resmi, atau bahkan belum mengetahui adanya fasilitas edukasi yang disediakan oleh BEI.

Temuan tentang rendahnya pemahaman investasi Generasi Z ini menunjukkan bahwa kemudahan akses informasi di era digital tidak serta merta berbanding lurus dengan kualitas literasi investasi (Nurfadhila & Saebani, 2024). Generasi Z memang hidup dalam lingkungan yang serba terkoneksi dan informatif, namun tanpa panduan yang tepat, mereka justru rentan menerima informasi yang sepotong-sepotong atau bias, misalnya konten yang hanya menonjolkan keuntungan cepat tanpa menjelaskan risiko dan prinsip dasar investasi. Kondisi ini berpotensi melahirkan pola perilaku yang ekstrem: ada yang terlalu berani berspekulasi tanpa pemahaman memadai, dan ada pula yang menjauh dari pasar modal karena menganggap investasi sesuatu yang rumit dan menakutkan (Faqih, 2021).

Dari sisi faktor penyebab, rendahnya pemahaman investasi Generasi Z dapat dikaitkan dengan minimnya pendidikan keuangan sejak dini, belum terintegrasinya materi investasi secara serius dalam kurikulum, serta sosialisasi pasar modal yang belum sepenuhnya menyesuaikan bahasa, media, dan gaya komunikasi yang dekat dengan karakter generasi ini. Lingkungan sosial dan budaya digital yang cenderung konsumtif turut memperkuat kecenderungan Generasi Z untuk lebih fokus pada pemenuhan kebutuhan jangka pendek daripada membangun aset keuangan melalui investasi jangka panjang (Maharani, 2025).

Implikasi kondisi tersebut terhadap Bursa Efek Indonesia cukup penting. Rendahnya pemahaman dan partisipasi Generasi Z berpotensi menghambat perluasan basis investor domestik yang kuat dan berkelanjutan (Hayati et al., 2024). Padahal, Generasi Z merupakan kelompok usia produktif yang secara potensial dapat menjadi investor jangka panjang dan memberikan kontribusi terhadap kedalaman serta likuiditas pasar. Jika generasi ini tidak segera didorong untuk memahami dan terlibat dalam investasi di pasar modal, pasar akan lebih rentan bergantung pada kelompok investor tertentu, dan peran pasar modal sebagai sarana penghimpunan dana jangka panjang bagi dunia usaha tidak akan optimal.

Di sisi lain, hasil ini sekaligus menjadi peluang strategis bagi BEI dan pemangku kepentingan lainnya. Rendahnya pemahaman investasi dapat dijadikan dasar untuk merancang program literasi yang lebih inovatif, misalnya melalui pemanfaatan media sosial, kolaborasi dengan kampus dan komunitas muda, penggunaan konten visual dan interaktif, hingga gamifikasi edukasi investasi. Dengan pendekatan yang lebih dekat dengan keseharian Generasi Z, diharapkan ketertarikan mereka terhadap pasar modal meningkat, diikuti oleh pemahaman yang lebih baik dan partisipasi investasi yang lebih luas. Dengan demikian, upaya penguatan literasi investasi Generasi Z tidak hanya bermanfaat bagi individu, tetapi juga mendukung pengembangan pasar modal nasional dan memperkuat peran Bursa Efek Indonesia dalam perekonomian.



KESIMPULAN

Berdasarkan hasil kajian, dapat disimpulkan bahwa pemahaman investasi di kalangan Generasi Z masih tergolong rendah, terutama terkait konsep dasar investasi, pengelolaan risiko, perbedaan antara menabung dan berinvestasi, serta mekanisme kerja pasar modal di Bursa Efek Indonesia. Rendahnya pemahaman ini tidak lepas dari beberapa faktor, seperti minimnya pendidikan keuangan yang sistematis, kurangnya integrasi literasi investasi dalam kurikulum formal, dominasi konten digital yang bersifat konsumtif, serta sosialisasi pasar modal yang belum sepenuhnya sesuai dengan karakter dan gaya belajar Generasi Z. Kondisi tersebut membuat banyak Generasi Z belum siap menjadi investor yang rasional dan berorientasi jangka panjang.

Implikasinya bagi Bursa Efek Indonesia cukup signifikan. Rendahnya literasi investasi Generasi Z berpotensi menghambat perluasan basis investor domestik, mengurangi kedalaman dan likuiditas pasar, serta mengganggu upaya penguatan pasar modal sebagai sumber pembiayaan jangka panjang bagi dunia usaha. Padahal, Generasi Z merupakan kelompok usia produktif yang berpotensi menjadi penopang utama pertumbuhan investor ritel di masa depan. Oleh karena itu, diperlukan upaya strategis dan berkelanjutan dari BEI, pemerintah, lembaga pendidikan, dan pemangku kepentingan lainnya untuk meningkatkan literasi investasi Generasi Z melalui program edukasi yang lebih menarik, interaktif, dan relevan dengan dunia digital yang mereka geluti, sehingga peran mereka sebagai investor muda dapat dioptimalkan bagi pengembangan pasar modal Indonesia.

DAFTAR PUSTAKA

- Anas, A. T., Aini, W., Ekonomi, F., Bisnis, D., & Ekonomi, P. (2020). Peran Bursa Efek Dalam Mendorong Pertumbuhan Ekonomi Sumatera Utara. *AGHNIYA: Jurnal Ekonomi Islam*, 2(2), 590–600. <https://doi.org/10.30596/aghniya.v2i2.4825>
- Fadli, M. R. (2021). Memahami Desain Metode Penelitian Kualitatif. *Medan, Restu Printing Indonesia, Hal.57*, 21(1), 33–54. <https://doi.org/10.21831/hum.v2i1i1>.
- Faqih, M. (2021). *Rahasia Tersembunyi Para miliarder : Ternyata Begini Caranya Menjadi Kaya Raya*.
- Handary, C. (2025). *Pengaruh Literasi Keuangan terhadap Perilaku Konsumsi Generasi Milenial CICI HANDARY Abstrak*. 1–9.
- Hayati, N., Ramin, M., Indriawati, N., Radiyah, R., Salamah, R., Azizatul, S., Farida, U., & Munawarah, U. (2024). Kebijakan Bei Dan Dampaknya: Edukasi Masyarakat Sebagai Kunci Responsif Ekonomi. *Prospek: Prosiding Pengabdian Ekonomi Dan Keuangan Syariah*, 3(1), 506–517. <https://doi.org/10.32806/ppp.v3i1.307>
- Maharani, K. (2025). *Pengaruh Literasi Keuangan, Kontrol Diri, dan Lingkungan Terhadap Perilaku Konsumtif Pada Generasi Z dengan Gaya Hidup Sebagai Pemoderasi*.
- Mutiara, T., & Kusumawardhani, D. E. (2020). *Hubungan Intensitas Penggunaan Teknologi Informasi dan Komunikasi dengan Keterlibatan Belajar Mahasiswa Generasi Z*. 192–201.
- Nurfadhila, A. R., & Saebani, A. (2024). *Eksplorasi Faktor Kunci Minat Investasi Melalui Aplikasi*



Berbasis Mobile. 3(5), 1573–1586.

Purnamasari, S. A. (2025). Mekanisme Perkembangan Pasar Modal Sebagai Salah Satu Produk Investasi di Masyarakat. *Jurnal Rumpun Manajemen Dan Ekonomi*, 2(3), 499–515. <https://doi.org/10.61722/jrme.v2i3.4739>

Rohyati, Farakh, P. N. R., Haudli, N. U. S., Rista, I. F., Gilang, R., & Muhamad, S. (2024). Tantangan dan Peluang Pasar Modal Indonesia dalam Meningkatkan Minat Investasi di Era Digital. *Kompeten: Jurnal Ilmiah Ekonomi Dan Bisnis*, 3(1), 909–918. <https://doi.org/10.57141/kompeten.v3i1.133>

Zafrullah Tayibnapis, D. (2020). *Kebangkitan UMKM di Indonesia*. 1–45.